

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Responden**

**Tabel 4. 1 Tabel Gambaran Umum Responden**

Universitas	Sampel Minimal	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	Jumlah Sampel yang Tidak Memenuhi Kriteria
Universitas 17 Agustus 1945	6	10	6	4
Universitas Negeri Semarang	13	17	17	-
Universitas Katolik Soegijapranata	22	52	48	4
Universitas Diponegoro	14	14	14	-
Universitas Stikubank	12	20	20	
Universitas Islam Sultan Agung	15	31	29	2
Universitas Dian Nuswantoro	11	16	13	3
Universitas Muhammadiyah Semarang	6	8	6	2
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>168</b>	<b>153</b>	<b>15</b>

Sumber : Lampiran 3

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi yang ada di 8 Universitas di Semarang yaitu Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Negeri Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, Universitas Stikubank, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Muhammadiyah Semarang. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini sebanyak 99 responden dengan proporsi 6 responden dari Universitas 17 Agustus 1945, 13 responden dari Universitas Negeri Semarang, 22 responden dari Universitas Katolik Soegijapranata, 14 responden dari Universitas Diponegoro, 12 responden dari Universitas Stikubank, 15 responden dari Universitas Islam Sultan Agung, 11 responden dari Universitas Dian Nuswantoro, dan 6 responden dari Universitas Muhammadiyah

Semarang. Pengambilan kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara computer based survey, dimana kuesioner dibagikan melalui Google Form. Total responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini terdapat 168 responden. Namun 15 diantaranya tidak memenuhi kriteria, yaitu 4 responden dari Universitas 17 Agustus 1945, 4 responden dari Universitas Katolik Soegijapranata, 2 responden dari Universitas Islam Sultan Agung, 3 responden dari Universitas Dian Nuswantoro, dan 2 responden dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Sehingga data responden yang diperoleh yang dapat diolah sebesar 153 responden, 6 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945, 17 mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 48 mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, 14 mahasiswa Universitas Diponegoro, 20 mahasiswa Universitas Stikubank, 29 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 13 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, 6 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. Tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini sebesar 100%. Namun, dari seluruh data yang diperoleh sebesar 91% yang dapat diolah.

## 4.2 Demografi Responden

**Tabel 4. 2 Tabel Demografi Responden**

Ukuran		Jumlah	Persentase	N
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	34%	153
	Perempuan	101	66%	
Usia	18 tahun	1	1%	153
	19 tahun	8	5%	
	20 tahun	22	14%	
	21 tahun	66	43%	
	22 tahun	44	29%	
	23 tahun	7	5%	
	24 tahun	5	3%	
Universitas	Universitas 17 Agustus 1945	6	4%	153
	Universitas Negeri Semarang	17	11%	
	Universitas Katolik Soegijapranata	48	31%	
	Universitas Diponegoro	14	9%	
	Universitas Stikubank	20	13%	

	Universitas Islam Sultan Agung	29	19%	
	Universitas Dian Nuswantoro	13	8%	
	Universitas Muhammadiyah Semarang	6	4%	

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada table 4.2 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden atau sebesar 34%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 101 responden atau sebesar 66%. Pada penelitian ini responden lebih didominasi oleh perempuan.

Pada table 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 1 responden atau sebesar 1% yang berusia 18 tahun, 8 responden atau sebesar 5% yang berusia 19 tahun, 22 responden atau sebesar 14% yang berusia 20 tahun, 66 responden atau sebesar 43% yang berusia 21 tahun, 44 responden atau sebesar 29% yang berusia 22 tahun, 7 responden atau sebesar 5% yang berusia 23 tahun, dan 5 responden atau sebesar 3% yang berusia 24 tahun.

Berdasarkan pada table 4.3 dapat dilihat bahwa pada 153 responden terdapat 6 responden atau sebesar 4% dari Universitas 17 Agustus 1945 dan Universitas Muhammadiyah Semarang. Terdapat 13 responden atau sebesar 8% dari Universitas Dian Nuswantoro. Responden dari Universitas Diponegoro terdapat 14 responden atau sebesar 9%. Responden sebanyak 17 responden atau sebesar 11% berasal dari Universitas Negeri Semarang. Responden sebanyak 20 responden atau sebesar 13% berasal dari Universitas Islam Sultan Agung. Sebanyak 48 responden lainnya atau sebesar 31% berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dan instrumen pertanyaan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji ivaliditas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 10% yang

membandingkan r hitung dengan r tabel. Dikatakan valid apabila r hitung  $i > r$  tabel tetapi jika r hitung  $< r$  table maka data tidak valid (Janna, 2020).

#### 4.3.1.1 Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Creative Accounting

Table ini menunjukkan hasil uji validitas pada variabel persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting, memiliki responden sebanyak 153 orang. Penentuan valid atau tidak nilai dari r hitung dibandingkan dengan nilai r table. Didapatkan r table sebesar 0.133, dengan  $\alpha = 10\%$ , derajat bebas sebesar 153, dan  $df = N-2 = 151$ .

**Tabel 4. 3 Uji Validitas Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Creative Accounting**

	R hitung	R tabel	Validitas
Y.1	0.455	0.133	Valid
Y.2	0.500	0.133	Valid
Y.3	0.550	0.133	Valid
Y.4	0.321	0.133	Valid
Y.5	0.700	0.133	Valid
Y.6	0.683	0.133	Valid
Y.7	0.723	0.133	Valid
Y.8	0.610	0.133	Valid
Y.9	0.611	0.133	Valid

Sumber : Lampiran 5

Dapat dilihat dari table 4.3 bahwa setiap pertanyaan pada variabel persepsi mahasiswa mengenai praktik Creative Accounting memiliki r hitung  $> r$  table. Sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan pada variabel persepsi mahasiswa mengenai praktik Creative Accounting adalah valid.

#### 4.3.1.2 Pengetahuan Etika Profesi

Tabel ini menunjukkan hasil uji validitas pada variabel pengetahuan etika profesi, memiliki responden sebanyak 153 orang. Penentuan valid atau tidak nilai

dari r hitung dibandingkan dengan nilai r table. Didapatkan r table sebesar 0.133, dengan  $\alpha = 10\%$ , derajat bebas sebesar 153, dan  $df = N-2 = 151$ .

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Pengetahuan Etika Profesi**

	R hitung	R tabel	Validitas
X1.1	0.769	0.133	Valid
X1.2	0.736	0.133	Valid
X1.3	0.706	0.133	Valid
X1.4	0.526	0.133	Valid
X1.5	0.742	0.133	Valid
X1.6	0.774	0.133	Valid
X1.7	0.635	0.133	Valid
X1.8	0.660	0.133	Valid
X1.9	0.708	0.133	Valid
X1.10	0.672	0.133	Valid

Sumber : Lampiran 5

Dapat dilihat dari table 4.4 bahwa setiap pertanyaan pada variabel pengetahuan etika profesi memiliki r hitung  $>$  r table. Sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan pada variabel pengetahuan etika profesi adalah valid.

#### 4.3.1.3 Orientasi Etis

Table ini menunjukkan hasil uji validitas pada variabel orientasi etis, memiliki responden sebanyak 153 orang. Penentuan valid atau tidak nilai dari r hitung dibandingkan dengan nilai r table. Didapatkan r table sebesar 0.133, dengan  $\alpha = 10\%$ , derajat bebas sebesar 153, dan  $df = N-2 = 151$ .

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Orientasi Etis**

	R hitung	R tabel	Validitas
X2.1	0.380	0.133	Valid
X2.2	0.258	0.133	Valid
X2.3	0.328	0.133	Valid
X2.4	0.285	0.133	Valid

X2.5	0.355	0.133	Valid
X2.6	0.476	0.133	Valid
X2.7	0.244	0.133	Valid
X2.8	0.325	0.133	Valid
X2.9	0.419	0.133	Valid
X2.10	0.269	0.133	Valid
X2.11	0.475	0.133	Valid
X2.12	0.467	0.133	Valid
X2.13	0.526	0.133	Valid
X2.14	0.522	0.133	Valid
X2.15	0.520	0.133	Valid
X2.16	0.560	0.133	Valid
X2.17	0.524	0.133	Valid
X2.18	0.419	0.133	Valid
X2.19	0.658	0.133	Valid
X2.20	0.595	0.133	Valid

Sumber : Lampiran 5

Dapat dilihat dari table 4.5 bahwa setiap pertanyaan pada variabel orientasi etis memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  table. Sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan pada variabel orientasi etis adalah valid.

#### 4.3.1.4 Kecerdasan Intelektual

Table ini menunjukkan hasil uji validitas pada variabel kecerdasan intelektual, memiliki responden sebanyak 153 orang. Penentuan valid atau tidak nilai dari  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  table. Didapatkan  $r$  table sebesar 0.133, dengan  $\alpha = 10\%$ , derajat bebas sebesar 153, dan  $df = N-2 = 151$ .

**Tabel 4. 6 Uji Validitas Kecerdasan Intelektual**

	R hitung	R tabel	Validitas
X3.1	0.538	0.133	Valid

X3.2	0.505	0.133	Valid
X3.3	0.414	0.133	Valid
X3.4	0.567	0.133	Valid
X3.5	0.265	0.133	Valid
X3.6	0.530	0.133	Valid
X3.7	0.540	0.133	Valid
X3.8	0.551	0.133	Valid
X3.9	0.431	0.133	Valid
X3.10	0.586	0.133	Valid

Sumber : Lampiran 5

Dapat dilihat dari table 4.6 bahwa setiap pertanyaan pada variabel kecerdasan intelektual memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  table. Sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan pada kecerdasan intelektual adalah valid.

#### 4.3.1.5 Kecerdasan Spiritual

Table ini menunjukkan hasil uji validitas pada variabel kecerdasan spiritual, memiliki responden sebanyak 153 orang. Penentuan valid atau tidak nilai dari  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  table. Didapatkan  $r$  table sebesar 0.133, dengan  $\alpha = 10\%$ , derajat bebas sebesar 153, dan  $df = N-2 = 151$ .

**Tabel 4. 7 Uji Validitas Kecerdasan Spiritual**

	R hitung	R tabel	Validitas
X4.1	0.743	0.133	Valid
X4.2	0.637	0.133	Valid
X4.3	0.694	0.133	Valid
X4.4	0.722	0.133	Valid
X4.5	0.610	0.133	Valid
X4.6	0.551	0.133	Valid
X4.7	0.338	0.133	Valid
X4.8	0.691	0.133	Valid
X4.9	0.631	0.133	Valid

X4.10	0.632	0.133	Valid
-------	-------	-------	-------

Sumber : Lampiran 5

Dapat dilihat dari table 4.7 bahwa setiap pertanyaan pada variabel kecerdasan intelektual memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  table. Sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan pada kecerdasan intelektual adalah valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap Item adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah menguji validitas pada setiap pertanyaan. Hanya pertanyaan-pertanyaan yang valid saja yang dapat diuji reliabilitasnya. Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil variabel Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,60 (Ghozali, 2013).

**Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Reliabilitas
Pengetahuan Etika Profesi	0.879	10	Reliabel
Orientasi Etis	0.778	20	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0.629	10	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.808	10	Reliabel
Creative Accounting	0.752	9	Reliabel

Sumber : Lampiran 6

#### 4.3.3 Statistik Descriptive

**Tabel 4. 9 Uji Statistik Deskriptif**

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>Item Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Creative Accounting</b>							
Item 1	1-4	1-4	2.54	$<$ 2	2-3	$>$ 3	Sedang
Item 2	1-4	1-4	2.27	$<$ 2	2-3	$>$ 3	Sedang

Item 3	1-4	1-4	2.39	<2	2-3	>3	Sedang
Item 4	1-4	1-4	2.55	<2	2-3	>3	Sedang
Item 5	1-4	1-4	2.20	<2	2-3	>3	Sedang
Item 6	1-4	1-4	2.02	<2	2-3	>3	Sedang
Item 7	1-4	1-4	2.05	<2	2-3	>3	Sedang
Item 8	1-4	1-4	2.14	<2	2-3	>3	Sedang
Item 9	1-4	1-4	2.11	<2	2-3	>3	Sedang
<b>Item Pengetahuan Etika Profesi</b>							
Item 1	1-4	1-4	3.50	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 2	1-4	1-4	3.49	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 3	1-4	1-4	3.37	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 4	1-4	1-4	3.42	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 5	1-4	1-4	3.41	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 6	1-4	1-4	3.46	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 7	1-4	1-4	3.50	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 8	1-4	1-4	3.41	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 9	1-4	2-4	3.41	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 10	1-4	1-4	3.31	<2	2-3	>3	Tinggi
<b>Item Orientasi Etis</b>							
Item 1	1-4	1-4	3.22	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 2	1-4	1-4	2.95	<2	2-3	>3	Sedang
Item 3	1-4	1-4	2.99	<2	2-3	>3	Sedang
Item 4	1-4	2-4	3.39	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 5	1-4	1-4	3.21	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 6	1-4	1-4	3.25	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 7	1-4	1-4	3.29	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 8	1-4	2-4	3.22	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 9	1-4	1-4	3.14	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 10	1-4	1-4	3.02	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 11	1-4	1-4	2.30	<2	2-3	>3	Sedang
Item 12	1-4	1-4	1.98	<2	2-3	>3	Rendah
Item 13	1-4	1-4	2.21	<2	2-3	>3	Sedang
Item 14	1-4	1-4	2.14	<2	2-3	>3	Sedang
Item 15	1-4	1-4	2.14	<2	2-3	>3	Sedang
Item 16	1-4	1-4	2.15	<2	2-3	>3	Sedang
Item 17	1-4	1-4	2.12	<2	2-3	>3	Sedang
Item 18	1-4	1-4	2.08	<2	2-3	>3	Sedang
Item 19	1-4	1-4	2.52	<2	2-3	>3	Sedang
Item 20	1-4	1-4	2.48	<2	2-3	>3	Sedang

<b>Item Kecerdasan Intelektual</b>							
Item 1	1-4	1-4	3.14	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 2	1-4	1-4	3.19	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 3	1-4	1-4	2.32	<2	2-3	>3	Sedang
Item 4	1-4	1-4	2.97	<2	2-3	>3	Sedang
Item 5	1-4	1-4	2.33	<2	2-3	>3	Sedang
Item 6	1-4	1-4	3.13	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 7	1-4	1-4	3.10	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 8	1-4	1-4	2.97	<2	2-3	>3	Sedang
Item 9	1-4	1-4	2.48	<2	2-3	>3	Sedang
Item 10	1-4	1-4	2.86	<2	2-3	>3	Sedang
<b>Item Kecerdasan Spiritual</b>							
Item 1	1-4	1-4	3.26	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 2	1-4	1-4	3.14	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 3	1-4	1-4	3.22	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 4	1-4	1-4	3.24	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 5	1-4	1-4	3.18	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 6	1-4	1-4	3.18	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 7	1-4	1-4	2.46	<2	2-3	>3	Sedang
Item 8	1-4	1-4	3.23	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 9	1-4	1-4	3.23	<2	2-3	>3	Tinggi
Item 10	1-4	1-4	3.16	<2	2-3	>3	Tinggi
<b>Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Creative Accounting</b>							
	1-4	1-4	2.25	<2	2-3	>3	Sedang
<b>Pengetahuan Etika Profesi</b>	1-4	1-4	3.43	<2	2-3	>3	Tinggi
<b>Orientasi Etis</b>	1-4	1-4	2.69	<2	2-3	>3	Sedang
<b>Kecerdasan Intelektual</b>	1-4	1-4	2.85	<2	2-3	>3	Sedang
<b>Kecerdasan Spiritual</b>	1-4	1-4	3.13	<2	2-3	>3	Tinggi

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan table 4.9 jumlah responden (N) pada penelitian ini ada sebanyak 153 responden. Pada variabel Persepsi Praktik Creative Accounting memiliki rata-rata sebesar 2.25 masuk dalam kategori sedang. Artinya, persepsi etis responden terhadap praktik creative accounting cukup, dimana responden memandang praktik Creative Accounting merupakan Tindakan yang tidak etis. Pada variabel Pengetahuan Etika Profesi memiliki nilai rata-rata sebesar 3.43. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan etika profesi masuk dalam kategori tinggi. Artinya, responden memiliki pengetahuan etika profesi yang tinggi. Pada variabel orientasi etis memiliki nilai rata-rata sebesar 2.69. Nilai rata-rata pada variabel

orientasi etis masuk dalam kategori sedang. Artinya, responden memiliki orientasi etis idealis yang cukup. Pada variabel kecerdasan intelektual memiliki rata-rata sebesar 2.85. Nilai rata-rata pada variabel kecerdasan intelektual masuk dalam kategori sedang. Artinya, responden memiliki kecerdasan intelektual yang cukup. Pada variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai rata-rata sebesar 3.13. Nilai rata-rata pada variabel kecerdasan spiritual masuk dalam kategori tinggi. Artinya, responden memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-smirnov. Terdapat pada pengujian yaitu (Mardiatmoko, 2020):

- a. Ketika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0.1$ , maka data berdistribusi dengan normal.
- b. Ketika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0.1$ , maka data tidak berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. 10 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21936719
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 8

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan besarnya nilai signifikansi sebesar 0.569. Artinya  $p (0.569) > 0.1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Terjadi multikolinearitas ketika terjadi hubungan linear yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance nya (Mardiatmoko, 2020):

- a. Jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0.10$ , maka dikatakan terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0.10$ , maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	47.375	3.209		14.762	.000		
	PENGETAHUAN ETIKA PROFESI	-.236	.096	-.221	-2.450	.015	.422	2.372
	ORIENTASI ETIS	-.152	.051	-.214	-2.990	.003	.666	1.502
	KECERDASAN INTELEKTUAL	-.200	.097	-.146	-2.060	.041	.683	1.464
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.186	.097	-.172	-1.916	.057	.426	2.345
	GENDER	1.937	.627	.203	3.091	.002	.795	1.258

a. Dependent Variable: CREATIVE ACCOUNTING

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan pada table 4.11 diketahui nilai VIF pada pengetahuan etika profesi yaitu sebesar 2.372, orientasi etis sebesar 1.502, kecerdasan intelektual sebesar 1.464, kecerdasan spiritual sebesar 2.345, dan gender sebesar 1.258. Sedangkan nilai tolerance pada pengetahuan etika profesi sebesar 0.422, orientasi etis sebesar 0.666, kecerdasan intelektual sebesar 0.683, kecerdasan spiritual sebesar 0.426, dan gender sebesar 0.795. Dapat dilihat bahwa nilai VIF X1 sampai X5 kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari

0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujiannya menggunakan uji Glejser. Uji dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Residual merupakan selisih nilai variabel X dengan nilai variabel Y yang diprediksi, serta absolut merupakan nilai mutlaknya. Ketika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heterodkedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

**Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.635	1.836		3.614	.000
	PENGETAHUAN ETIKA PROFESI	-.062	.055	-.141	-1.132	.260
	ORIENTASI ETIS	-.029	.029	-.100	-1.014	.312
	KECERDASAN INTELEKTUAL	-.053	.055	-.094	-.959	.339
	KECERDASAN SPIRITUAL	.044	.055	.099	.802	.424
	GENDER	-.542	.358	-.137	-1.512	.133

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Lampiran 10

Dapat dilihat bahwa signifikansi pada variabel pengetahuan etika profesi sebesar 0.260, orientasi etis sebesar 0.312, kecerdasan intelektual sebesar 0.339, kecerdasan spiritual sebesar 0.424, dan gender sebesar 0.133. Nilai signifikansi pada setiap variabel lebih besar dari 0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 13 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.375	3.209		14.762	.000
	PENGETAHUAN ETIKA PROFESI	-.236	.096	-.221	-2.450	.015
	ORIENTASI ETIS	-.152	.051	-.214	-2.990	.003
	KECERDASAN INTELEKTUAL	-.200	.097	-.146	-2.060	.041
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.186	.097	-.172	-1.916	.057
	GENDER	1.937	.627	.203	3.091	.002

a. Dependent Variable: CREATIVE ACCOUNTING

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan pada data diatas, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 47.375 - 0.236X_1 - 0.152X_2 - 0.200X_3 - 0.186X_4 + 1.937X_5 + e$$

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 47.375 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan etika profesi, orientasi etis, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan gender jika dianggap konstan, maka Creative Accounting adalah 47.375.

b. Nilai Variabel X1 (Pengetahuan Etika Profesi)

Nilai variabel X1 (pengetahuan etika profesi) sebesar -0.236 artinya variabel pengetahuan etika profesi memberikan kontribusi negatif dalam mempengaruhi persepsi terhadap praktik creative accounting sebesar 0.201 atau 20%. Hal ini berarti bila pengetahuan etika profesi meningkat sebesar 1% maka akan mempengaruhi persepsi terhadap praktik creative accounting yang ikut menurun sebesar 20%.

Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan etika profesi maka akan semakin memandang tidak etis praktik creative accounting.

c. Nilai Variabel X2 (Orientasi Etis)

Nilai variabel X2 (orientasi etis) adalah sebesar -0.152 artinya variabel orientasi etis memberikan kontribusi negatif dalam mempengaruhi persepsi terhadap praktik creative accounting sebesar 0.156 atau 16%. Sehingga bila orientasi etis meningkat sebesar 1% maka akan mempengaruhi persepsi mengenai praktik creative accounting yang akan ikut menurun sebesar 16%. Semakin idealis responden maka akan semakin memandang tidak etis praktik creative accounting.

d. Nilai Variabel X3 (Kecerdasan Intelektual)

Nilai variabel X3 (kecerdasan intelektual) adalah sebesar -0.200 artinya variabel kecerdasan intelektual memberikan kontribusi secara negatif dalam mempengaruhi persepsi mengenai praktik creative accounting sebesar 0.200 atau 20%. Sehingga ketika kecerdasan intelektual meningkat sebesar kelipatan 1% maka akan mempengaruhi persepsi mengenai praktik creative accounting yang ikut menurun sebesar 20%. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual maka semakin memandang tidak etis praktik creative accounting.

e. Nilai Variabel X4 (Kecerdasan Spiritual)

Nilai variabel X4 (kecerdasan spiritual) sebesar -0.186 artinya variabel kecerdasan spiritual memberikan kontribusi negatif dalam mempengaruhi persepsi mengenai praktik creative accounting sebesar 0.186 atau 19%. Sehingga bila kecerdasan spiritual naik sebesar kelipatan 1% maka akan mempengaruhi persepsi mengenai praktik creative accounting yang akan ikut menurun sebesar 19%. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin memandang tidak etis praktik creative accounting.

f. Nilai Variabel X5 (Gender)

Nilai variabel X5 (gender) adalah sebesar 1.937 artinya variabel gender memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi persepsi mengenai praktik creative accounting sebesar 1.937 atau 194%. Semakin tinggi gender maka akan semakin memandang etis praktik creative accounting.

#### 4.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (pengaruh pengetahuan etika profesi, orientasi etis, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan gender terhadap persepsi mengenai praktik creative accounting). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t table menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10%. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Jika t hitung > t table dan jika p value < 0.1 maka variable independent berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- Jika t hitung < t table dan jika p value > 0.1 maka variable independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Nilai  $df = n - k$

n = banyak responden

k = jumlah variable

$df = 153 - 5 = 148$

$df = 1.6552$

**Tabel 4. 14 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	47.375	3.209		14.762	.000
	PENGETAHUAN ETIKA PROFESI	-.236	.096	-.221	-2.450	.015
	ORIENTASI ETIS	-.152	.051	-.214	-2.990	.003
	KECERDASAN INTELEKTUAL	-.200	.097	-.146	-2.060	.041
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.186	.097	-.172	-1.916	.057
	GENDER	1.937	.627	.203	3.091	.002

a. Dependent Variable: CREATIVE ACCOUNTING

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan pada table 4.14 dapat diketahui bahwa pengetahuan etika profesi mempunyai nilai t hitung sebesar  $= |-2.450| > t \text{ table} = 1.6552$  dan memiliki tingkat

signifikansi sebesar  $= 0.015 < 0.1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika profesi berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai praktik creative accounting.

Orientasi etis memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $= |-2.990| > t_{table} = 1.6552$  dan memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.003 < 0.1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi etis berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai praktik creative accounting.

Pada kecerdasan intelektual memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $= |-2.060| > t_{table} = 1.6552$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.041 < 0.1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai praktik creative accounting.

Kecerdasan spiritual memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $= |-1.916| > t_{table} = 1.6552$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.057 < 0.1$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai praktik creative accounting.

Gender memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $= 3.091 > t_{table} = 1.655$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.002 < 0.1$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_5$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai praktik creative accounting.

#### **4.5 Pembahasan**

Persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting dipengaruhi oleh pengetahuan etika profesi, orientasi etis, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan gender. Pengetahuan etika profesi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting karena tingginya tingkat pengetahuan etika profesi yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan bermanfaat untuk membuat solusi dari masalah yang dihadapinya atau sebagai acuan untuk bertindak sesuatu. Ketika tingkat pengetahuan etika profesi mahasiswa tinggi artinya mahasiswa tersebut sudah memahami kode etik profesi akuntan, maka akan mempengaruhi kualitas moral mahasiswa tersebut dalam menilai etis tidaknya praktik creative accounting. Hal ini didukung oleh teori atribusi yang mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh perpaduan antara factor internal dan eksternal. Pengetahuan etika profesi adalah faktor internal pada diri seseorang karena pengetahuan etika profesi berasal dari kemampuan seseorang untuk memahami kode etik profesi akuntan. Ketika seseorang sudah bisa memahami kode etik profesi

akuntan maka orang tersebut akan menilai bahwa tindakan praktik creative accounting merupakan tindakan yang tidak etis.

Persepsi mahasiswa dalam menilai etis atau tidak praktik creative accounting dipengaruhi dari tingkat pengetahuan atau pemahaman etika profesi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Sevi et al., 2021) yang menyatakan bahwa “tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat membantu dalam melakukan sesuatu untuk menyelesaikan berbagai masalah. Bagi mahasiswa dengan tingkat pengetahuan etika yang tinggi praktik akuntansi kreatif akan dipertimbangkan sebagai suatu praktik atau aksi yang tidak etis karena tidak sesuai dengan kode etik seorang akuntan”.

Orientasi etis berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting karena seseorang yang memiliki orientasi idealis yang tinggi akan melakukan sesuatu sesuai pada aturan dan nilai moral yang berlaku. Sehingga dalam memutuskan apakah suatu tindakan itu etis atau tidak akan lebih berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini didukung oleh teori etika deontologi yang mengatakan bahwa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dinilai sebagai kewajiban moral. Ketika seseorang memiliki orientasi idealis maka orang tersebut akan beranggapan bahwa tindakan praktik creative accounting merupakan tindakan yang tidak etis karena praktik creative accounting merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Orientasi etis idealis mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang apakah praktik akuntansi kreatif itu etis. Hasil dari penelitian ini menyokong penelitian sebelumnya (Mardawati & Aisyah, 2016) yang mengatakan “orang yang sangat idealis cenderung tidak menyetujui atau tidak mentolerir perilaku yang melibatkan perilaku tidak etis. Semakin tinggi tingkat idealisme seseorang, semakin kecil kemungkinan orang tersebut untuk terlibat dalam perilaku tidak etis”.

Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting karena seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka akan cenderung menggunakan logikanya dalam memberikan penilaian mengenai suatu hal. Sehingga semakin tinggi tingkat intelektual seseorang maka akan semakin menganggap bahwa praktik creative accounting adalah tindakan yang tidak etis. Hal ini didukung oleh teori psikologi kognitif. Dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan informasi yang dimilikinya.

Tingkat kecerdasan intelektual mempengaruhi persepsi mahasiswa Ketika menilai apakah praktik kreatif akuntansi itu etis atau tidak. Hasil dari penelitian ini menyokong penelitian yang

pernah dilaksanakan dilakukan oleh (Risela, 2017) yang mengatakan bahwa “semakin cerdas seseorang, semakin termotivasi mereka untuk bertindak secara etis. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual juga akan mempengaruhi persepsi etis seseorang”.

Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting karena Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan cenderung menggunakan nuraninya saat akan melakukan sesuatu. Sehingga tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa praktik creative accounting adalah tindakan yang tidak etis. Hal ini didukung oleh theory of planned behavior. Dimana perilaku seseorang ditentukan dari keyakinan orang tersebut mengenai konsekuensi negatif dan positif. Seseorang mengasumsikan konsekuensi negatif dan positif berdasarkan nilai dan norma yang mereka miliki.

Tingkat kecerdasan spiritual akan mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam menilai etis tidaknya Tindakan creative accounting. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Risela, 2017) yang mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membentuk kesadaran diri, keadilan dan rasa kepedulian yang tinggi sehingga mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut tentang praktik atau aksi creative accounting.”

Gender berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting karena laki-laki akan lebih menganggap praktik creative accounting merupakan tindakan yang etis dibandingkan dengan perempuan. Disebabkan karena adanya perbedaan dalam membawa nilai dan sifat di dalam dunia kerja antara laki-laki dan perempuan. Hal ini didukung oleh gender socialization theory yang menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya.

Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara pria dan wanita pada saat menilai etis atau tidaknya tindakan creative accounting. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2021) yang mengatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan dalam menilai dan melihat perilaku tidak etis antara pria dan wanita. Oleh karena itu, fakta bahwa akuntansi kreatif terjadi bukan karena efek perbedaan gender”.